

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahun 2000, sebanyak 189 kepala negara dari anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui delapan capaian penyejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat untuk dicapai pada tahun 2015, hal ini kemudian disebut *Millenium Development Goals* (MDGs). Setelah berakhirnya MDGs, sebanyak 193 negara menyetujui dokumen pembangunan global baru yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memiliki 17 capaian yang termasuk ke dalam 169 target dengan jangka waktu terwujud hingga tahun 2030. SDGs merupakan kesepakatan internasional untuk mencapai kehidupan manusia menjadi lebih baik (UN, 2015).

Sementara tujuan utama SDGs berfokus pada kemiskinan dan ketidaksetaraan, kelaparan dan penyakit, kekerasan serta perubahan iklim. Komunitas internasional hanya dapat mencapai tujuan pembangunannya jika mereka menjangkau semua anak di mana saja. Mengakui hal itu, Agenda 2030 berfokus pada: anak. Dalam hal pendidikan anak pada usia dini, investasi untuk memasuki tahap-tahap kunci perkembangan otak dan mengembangkan semua anak untuk mencapai keseluruhan potensi mereka guna mendukung pertumbuhan masyarakat yang sejahtera sangat penting.

Sektor pendidikan termasuk dalam tujuan SDG keempat yaitu pendidikan yang berkualitas. Pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Sebelumnya, tujuan pendidikan yang masuk dalam agenda MDG hanya terfokus pada pendidikan dasar dan menengah, namun tujuan baru tentang pentingnya akses PAUD yang memadai dan berkualitas dimasukkan dalam SDG. Di tahun 2030, pemerintah bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pengembangan dan perawatan anak di usia dini

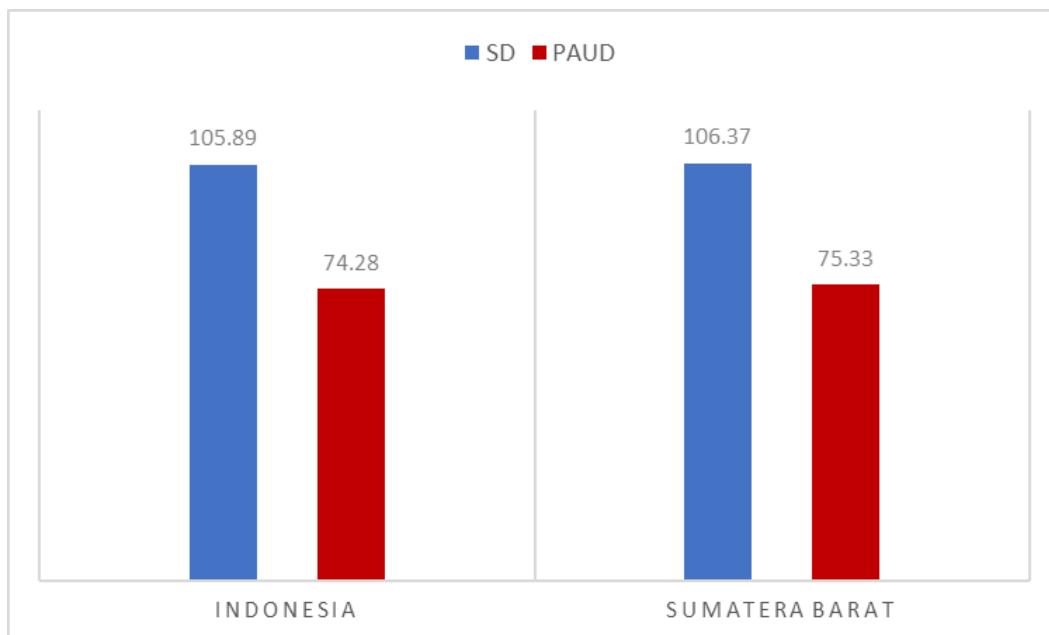
yang berkualitas, perawatan setelah sekolah, pendidikan pra-sekolah dasar dan kesiapan untuk pendidikan dasar.

Sejak dideklarasikan pada tahun 2015 akhir, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong percepatan pencapaian target SDGs Indonesia. Dalam bidang pendidikan diantaranya adalah kebijakan nasional 12 tahun pendidikan gratis dan wajib untuk semua anak-anak; program Satu Desa Satu PAUD; dan yang paling terbaru adalah aturan wajib PAUD sebagai prasyarat masuk Sekolah Dasar.

Indikator keberhasilan program pembangunan pendidikan dapat dilihat melalui Angka Partisipasi Kasar (APK). Selain untuk mengetahui sebanyak apa partisipasi masyarakat pada suatu tingkat pendidikan, APK juga dapat menunjukkan berapa banyak kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu (BPS, 2021).

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam PAUD tetapi masih terdapat kesenjangan yang kentara antara pendidikan sekolah dasar dengan PAUD baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, bahkan nasional. Pada tahun 2017, APK SD nasional sebesar 105,89 persen. Angka yang sangat tinggi apabila dibandingkan dengan APK PAUD nasional yang baru mencapai 74,28 persen. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat, APK SD sebesar 106,37 persen dan APK PAUD sebesar 75,33 persen.

APK SD nasional yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa terdapat murid 7-12 tahun di luar usia sekolah SD yang masih dan sedang bersekolah di jenjang pendidikan SD. Penyebabnya antara lain siswa usia dini, telat bersekolah, atau melakukan pengulangan kelas. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah di jenjang tersebut. Begitu pula sebaliknya, rendahnya APK PAUD menunjukkan masih rendahnya partisipasi PAUD di Indonesia secara keseluruhan.



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

**Gambar 1.** Perbandingan APK SD dan PAUD di Indonesia dan Sumatera Barat, 2017

Belum maksimalnya capaian PK PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor terbesar adalah ekonomi. Badan Pusat Statistik dalam publikasi Statistik Pendidikan 2017 menyebutkan bahwa APK dipengaruhi oleh letak wilayah tempat tinggal dan kemampuan ekonomi masyarakat. Ahli lain yang mengatakan bahwa kondisi ekonomi mempengaruhi partisipasi pendidikan anak adalah Duncan & Brooks-Gunn. Penelitian yang dilakukan oleh Duncan & Brooks-Gunn pada tahun 1997 menyebutkan bahwa pendapatan keluarga ialah variabel yang membedakan dalam penyelesaian sekolah pada usia dini (Duncan & Brooks-Gunn, 1997).

Faktor internal dari keluarga memang memiliki pengaruh erat terhadap partisipasi anak terhadap pendidikan dasarnya. Menurut Fadlilah (2012:35) lingkungan keluarga adalah awal dari lingkungan anak. Keluarga khususnya orang tua memiliki tanggung jawab paling besar dalam pendidikan/sekolah pada anak di awal usianya. Selain menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak, orang tua berkewajiban untuk terus menerus mendorong, memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas bagi anak untuk memperoleh pendidikannya. Wardhani dalam Nilawati (2013) berpendapat bahwa pendidikan masing-masing orang tua

memberikan pengaruh kepada cara berpikir dan orientasi pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang diraih orang tua, maka kemungkinan orang tua tersebut juga akan memasukkan anaknya hingga ke jenjang pendidikan/sekolah yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu dan wilayah tertentu di Indonesia, khususnya untuk jenjang pendidikan formal mulai dari SD, SMP, dan SMA. Sementara itu jenjang PAUD masih dianggap sebelah mata oleh masyarakat sehingga belum banyak penelitian yang membahas tentang partisipasi PAUD. Sama halnya dengan partisipasi anak pada Sekolah Dasar, faktor keluarga memiliki peranan besar dalam partisipasi PAUD. Hal ini disebabkan karena anak pada usia PAUD paling banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anak dalam PAUD dari sisi internal keluarga.

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu tujuan SDG di bidang pendidikan adalah untuk memastikan bahwa pada tahun 2030 semua anak memiliki akses ke pengembangan dan perawatan anak pada usia dini yang berkualitas, pengasuhan dan pendidikan pra-sekolah dasar dan siap untuk pendidikan dasar. Sejak SDGs dideklarasikan pada tahun 2015, pemerintah sudah melakukan berbagai macam program untuk dapat mempercepat tercapainya tujuan SDGs tersebut. Meskipun demikian, pada tahun 2017, capaian APK PAUD nasional baru mencapai 74,28 persen. Masih tertinggal jauh dengan APK SD yang sudah mencapai 105,89 persen. Hal ini menunjukkan masih rendahnya partisipasi anak dalam PAUD. Fenomena yang sama terjadi di Provinsi Sumatera Barat, APK SD sebesar 106,37 persen dan APK PAUD sebesar 75,33 persen.

Guna meningkatkan partisipasi PAUD khususnya di Sumatera Barat, maka diperlukan sebuah penelitian guna mengetahui faktor apa saja yang

mempengaruhi partisipasi anak terhadap PAUD. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka inti permasalahan dalam penelitian dirumuskan menjadi:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017?
2. Kebijakan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017.
2. Merumuskan kebijakan-kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kontribusi yang dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain:

1. Manfaat di bidang akademik
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan baru tentang partisipasi PAUD di Provinsi Sumatera Barat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
  - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PAUD
2. Manfaat bagi instansi
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melakukan analisis implementasi kebijakan PAUD yang sedang berjalan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai salah satu gambaran awal bagi pembuatan kebijakan

PAUD di masa mendatang.

- c. Hasil studi ini diharapkan juga bisa menjadi saran maupun bahan pertimbangan bagi institusi lain yang terkait yang memerlukan data hasil penelitian ini.
3. Manfaat bagi Masyarakat
    - a. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat akan peran dan keterlibatannya dalam penyelenggaraan pendidikan anak pada usia dini.
    - b. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menginformasikan masyarakat dan organisasi mereka tentang urgensi pendidikan anak pada usia dini di komunitas mereka.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian meliputi partisipasi dalam PAUD pada anak yang berusia 0-6 tahun dan tinggal dengan ibu kandungnya di Sumatera Barat tahun 2017 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya kelompok pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga tertinggi, dan status pekerjaan ibu. Semua variabel diperlakukan dengan data mentah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS tahun 2017.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis menyusun pokok uraian dari tiap bab sebagai berikut:

- Bab I menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penelitian.
- Bab II merupakan landasan teori penelitian berupa penyulingan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, berita elektronik dan sumber-sumber ilmiah lainnya.

- Bab III menjabarkan tentang metode apa yang digunakan untuk mengolah data yang telah dihimpun tentang daerah lokasi penelitian, data dan sumber data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.
- Bab IV menjelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi kondisi geografi dan demografi.
- Bab V memuat tentang analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui sejauh mana data mampu menggambarkan kondisi objek penelitian.
- Bab VI berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data dan juga berisi rekomendasi atau saran bagi pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

